JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 177-181
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1916

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Kelas XI MAN I Palembang Tahun 2021

Windy Yovita Sari*, Siti Aisyah, Satra Yunola
Universitas Kader Bangsa Palembang
*Correspondence email: windyyovita10@gmail.com

Abstrak. Kanker payudara ialah kanker pada jaringan payudara. Data *Global Cancer Observatory* 2018 dari WHO menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia ialah kanker payudara, yaitu 58.256 (16,7%) kasus dari total 348.809 kasus kanker, dan di Indonesia mencapai 42,1/100.000 penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 /100.000 penduduk. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ialah sebuah bentuk praktik yang dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan sumber informasi dengan praktik SADARI di MAN 1 kelas XI Palembang tahun 2021. Penelitian *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Semua siswi kelas XI MAN 1 Palembang tahun ajaran 2021/2022, berjumlah 168 sebagai populasi dan sampel 63 yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Data primer yang digunakan dianalisa menggunakan analisa univariat dan bivariat uji *chi square*. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan (*Pvalue* = 0,002), sikap (*Pvalue* = 0,037) dan sumber informasi (*Pvalue* = 0,011) dengan praktik SADARI di MAN 1 kelas XI Palembang tahun 2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk meningkatkan informasi kepada siswi tentang kesehatan reproduksi seperti melakukan penyuluhan keterampilan praktik SADARI sehingga siswi mampu mendetekesi sedini mungkin kelainan yang terjadi pada payudara.

Kata kunci: Praktik SADARI; Pengetahuan; Sikap; Sumber Informasi

Abstract. *Breast cancer is cancer of the breast tissue. Global Cancer Observatory 2018 data from WHO shows that the most common cancer cases in Indonesia are breast cancer, which is 58,256 (16.7%) of the total 348,809 cancer cases, and in Indonesia it reaches 42.1/100,000 population. The average death rate from this cancer is 17/100,000 of the population. Breast self-examination (BSE) is a form of practice that is influenced by 3 main factors, namely predisposing factors, enabling factors, and reinforcing factors. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes and sources of information with BSE practice in MAN 1 class XI Palembang in 2021. Analytical Survey Research with a cross sectional approach. All students of class XI MAN 1 Palembang for the academic year 2021/2022, totaling 168 as the population and 63 samples taken using stratified random sampling technique. The primary data used were analyzed using univariate analysis and bivariate chi square test. The results showed that there was a relationship between knowledge (Pvalue = 0.002), attitude (Pvalue = 0.037) and sources of information (Pvalue = 0.011) with BSE practice at MAN 1 class XI Palembang in 2021. The results of this study are expected to be an illustration to increase information to students about reproductive health such as counseling on BSE practice skills so that students are able to detect abnormalities that occur in the breast as early as possible.*

Keywords*: Breast self-examination (BSE) practice, Knowledge, Attitude, Information Source*

PENDAHULUAN

Kanker payudara ialah kanker pada jaringan payudara. Jenis kanker paling banyak yang diderita kaum wanita. Data Global Cancer Observatory 2018 dari WHO memperlihatkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia ialah kanker payudara, yaitu 58.256 (16,7%) kasus dari total 348.809 kasus kanker (Widowati, 2019).

Kementerian Kesehatan (2019) menyebutkan, di Indonesia kasus kanker payudara hingga 42,1/100.00 penduduk. Rata-rata kematian yang disebabkan kanker ini mencapai 17/100.000 penduduk. Sementara itu, kasus kanker serviks mencapai 23,4/100.000 penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker serviks mencapai 13,9/100.000 penduduk.

Dinas kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 menyebutkan cakupan deteksi dini kanker leher Rahim dengan metode IVA dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (CBE/Clinical Breast. Examination) dari 417.832 wanita usia 30 sampai 50 tahun ada 53,338 (13%). Ditemukan 230 yang terdeteksi IVA positif (0,4%), 22 curiga kanker (1,1%) dan 32 dengan tumor/benjolan (0,1%) (Dinkes Sumsel, 2020).

Sedangkan di Kota Palembang cakupan deteksi dini kanker leher Rahim menggunakan metode IVA dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (CBE/Clinical Breast. Examination) dari 120.065 wanita usia 30 sampai 50 tahun ada 6.633 (5,5%). Ditemukan 104 yang terdeteksi IVA positif (1,6%), 15 curiga kanker (0,2%) dan 10 dengan tumor/benjolan (0,2%) (Dinkes Sumsel, 2020).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ialah sebuah bentuk praktik. Sesuai teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018), praktik ditentukan oleh 3 faktor utama, yakni faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi ialah faktor yang memudahkan terjadinya praktik seperti pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, persepsi. Faktor

pemungkin ialah faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya suatu praktk tertentu atau memungkinkan suatu motivasi direalisasikan. Factor pemungkin terdiri dari ketersediaan pelayanan kesehatan, aksesibilitas dan kemudahan pelayanan kesehatan baik dari segi jarak, biaya, dan sumber informasi, serta adanya peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang praktik tersebut. Faktor penguat ialah faktor yang memperkuat (kadang-kadang justru dapat memperlunak) untuk terjadinya praktik. Penguatan bersifat positif atau sebaliknya tergantung pada sikap dan praktik orang-orang yang terkait (Notoatmodjo, 2018).

Tindakan atas dasar pengetahuan yang dimiliki seseorang akan lebih bertahan lama daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya deteksi dini adanya benjolan yang tidak normal dipayudara maka akan timbul respon yang positif terhadap praktik SADARI. Namun jika memiliki pengetahuan kurang maka tidak akan memberikan respon yang baik pada praktik SADARI. Begitu juga yang terjadi pada wanita, pengetahuan mereka yang baik akan kanker payudara dan SADARI membuat mereka melakukan praktik SADARI sebagai wujud pencegahan sekunder (Fatimah, 2018).

Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang terdekat. Sikap sangat berperan penting karena apabila sikap telah terbentuk didiri manusia, maka sikap-sikap tersebut akan turut menentukan tingkah lakunya pada objek-objek dan dengan adanya sikap akan menjadikan manusia bertindak secara khas terhadap objek-objek tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Sumber informasi kesehatan yang efektif sangat penting kaitannnya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif guna mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Informasi bias berasal dari mana saja baik dari petugas kesehatan, keluarga, teman, maupun lewat media massa. Keterpaparan pada media informasi yang didengar, dilihat, ataupun dibaca mampu meningkatkan pengetahuan dan mampu membawa pengaruh pada tindakan pengambilan keputusan (Fatimah, 2018).

Hasil studi pendahuluan peneliti di MAN 1 kelas XI terdiri dari 168 siswi, melalui wawancara pada 20 siswi kelas XI MAN 1 Palembang ditemukan hanya 8 siswi yang mengerti tentang pemeriksaan SADARI sementara 12 siswi lainnya kurang memahami tentang penatalaksanaan SADARI serta manfaat dari pemeriksaan SADARI.

Khairunnisa (2018) menjelaskan dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta. Hasil uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) (*Pvalue* = 0,005), sumber informasi (*Pvalue* = 0,024), sikap (*Pvalue* = 0,014), pengetahuan (*Pvalue* = 0,000) dan dukungan keluarga (Pvalue = 0,007) dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Begitu juga Novasari (2016) menunjukkan hasil penelitiannya mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan paparan media infomasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang. Hasilnya ditemukan adanya hubungan pengetahuan (*Pvalue* = 0,001) dan paparan media informasi (*Pvalue* = 0,001) dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang.

Hidayatun (2018) juga menjelaskan hasil penelitiannya berjudul hubungan sikap dan dukungan keluarga terhadap praktik keterampilan SADARI pada remaja putri. Hasilnya dari 40 remaja yang diteliti 40% mempunyai sikap positif, 55% memperoleh dukungan keluarga dan 45% respnden mampu mempraktikkan keterampailan SADARI dengan baik. Diketahui adanya hubungan sikap dan dukungan keluarga pada praktik keterampilan SADARI terbukti dengan p value = 0,000.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan Survey Analitik dan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen ialah pengetahuan, sikap dan sumber informasi dan variabel dependen ialah praktek SADARI yang diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian dilakukan bulan Agustus tahun 2021 dilaksanakan di MAN 1 Palembang yang beralamat Jalan Aligatmir, Sungai Kedukan, Rambutan, Sungai Kedukan, Kec. Rambutan, Kabupaten Banyuasin.

Semua siswi kelas XI MAN 1 Palembang tahun ajaran 2021/2022 ialah 168 dijadikan sebagai populasi dan 63 ibu sebagai sampel diambil dengan tehnik *Simple Random Sampling*. Data primer yang digunakan di olah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Praktik SADARI

No	Praktik SADARI	f	%
1.	Ya	42	66,7
2.	Tidak	21	33,3
Jumlah		**63**	**100**

Tabel diatas menjelaskan dari 63 siswi, yang melakukan praktik SADARI 42 (66,7%) dan tidak melakukan praktik SADARI 21 (33,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	39	61,9
2.	Kurang	24	38,1
Jumlah		**63**	**100**

Tabel 2. menjelaskan dari 63 siswi, yang mempunyai pengetahuan baik 39 (61,9%) dan yang berpengetahuan kurang 24 (38,1%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

No	Sikap	f	%
1.	Positif	37	58,7
2.	Negatif	26	41,3
Jumlah		**63**	**100**

Tabel diatas. menjelaskan dari 63 siswi, yang mempunyai sikap positif 37 (58,7%) dan yang mempunyai sikap negatif 26 (41,3%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	f	%
1.	Ya	47	74,6
2.	Tidak	16	25,4
Jumlah		**63**	**100**

Tabel diatas menyebutkan dari 63 siswi, yang memperoleh sumber informasi 47 (74,6%) dan yang tidak memperoleh sumber informasi 16 (25,4%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Praktik SADARI

No	Pengetahuan	Praktik SADARI				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Baik	32	82,1	7	17,9	39	100	0,002	6,400
2.	Kurang	10	41,7	14	58,3	24	100		
	Total	**42**		**21**		**63**			

Tabel di atas menjelaskan dari 39 siswi yang berpengatuan baik, 32 (82,1%) melakukan praktik SADARI dan hanya 7 (34,8%) yang tidak melakukan praktik SADARI. Dari 24 siswi berpengetahuan kurang 10 (41,7%) yang melakukan praktik SADARI dan 14 (58,3%) tidak melakukan praktik SADARI.

Ditemukan *Pvalue* = 0,002 menjelaskan adanya hubungan bermakna pengetahuan dengan praktik SADARI. Hipotesis yang menyebutkan ada hubungan pengetahuan dengan praktik SADARI secara statistik terbukti.

OR : 6,400 maknanya siswi dengan pengetahuan baik cenderung 6,400 kali melakukan praktik SADARI.

Table 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap dan Praktik SADARI

No	Sikap	Praktik SADARI				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Positif	29	78,4	8	21,6	37	100	0,037	3,625
2.	Negatif	13	50	13	50	26	100		
	Total	**42**		**21**		**63**			

Tabel di atas menjelaskan dari 37 siswi dengan sikap positif 29 (78,4%) yang melakukan praktik SADARI, dan tidak melakukan praktik SADARI hanya 8 (21,6%). Dari 26 siswi dengan sikap negatif 13 (50%) yang melakukan praktik SADARI dan 13 (50%) juga tidak melakukan praktik SADARI.

Pvalue = 0,037 maknanya ditemukan adanya hubungan bermakna sikap dengan praktik SADARI. Hipotesis yang menyebutkan adanya hubungan sikap dengan praktik SADARI secara statistik terbukti.

OR : 3,625 maknanya siswi dengan sikap positif memiliki kecenderungan 3,625 kali untuk melakukan praktik SADARI.

Table 7. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi dan Praktik SADARI

No	Sumber Informasi	Praktik SADARI				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Ya	36	76,6	11	23,4	47	100	0,011	5,455
2.	Tidak	6	37,5	10	62,5	16	100		
	Total	**42**		**21**		**63**			

Tabel diatas menjelaskan dari 47 siswi yang memperoleh sumber informasi 36 (76,6%) yang melakukan praktik SADARI dan 11 (23,4%) lainnya tidak melakukan praktik SADARI. Dari 16 siswi yang tidak mendapat sumber informasi 6 (37,5%) yang melakukan praktik SADARI dan 10 (62,5%) lainnya tidak melakukan praktik SADARI.

Pvalue = 0,011 menjelaskan ditemukannya hubungan bermakna sumber informasi dengan praktik SADARI. Hipotesis yang menyebutkan adanya hubungan sumber informasi dengan praktik SADARI secara statistik terbukti .

OR : 5,455 maknanya siswi yang mendapatkan sumber informasi memiliki kecenderungan 5,455 kali untuk melakukan praktik SADARI.

Pembahasan

Praktek SADARI

Analisis univariat dari 63 siswi, yang melakukan praktik SADARI 42 (66,7%) dan tidak melakukan praktik SADARI 21 (33,3%).

Hubungan Pengetahuan dengan Praktek SADARI

Analisis univariat dari 63 siswi, yang mempunyai pengetahuan baik 39 (61,9%) dan yang berpengetahuan kurang 24 (38,1%). Analisis bivariat dari 39 siswi yang berpengatuan baik, 32 (82,1% melakukan praktik SADARI dan hanya 7 (34,8%) yang tidak melakukan praktik SADARI. Dari 24 siswi berpengetahuan kurang 10 (41,7%) yang melakukan praktik SADARI dan 14 (58,3%) tidak melakukan praktik SADARI.

Ditemukan *Pvalue* = 0,002 menjelaskan adanya hubungan bermakna pengetahuan dengan praktik SADARI. Hipotesis yang menyebutkan ada hubungan pengetahuan dengan praktik SADARI secara statistik terbukti.

OR : 6,400 maknanya siswi dengan pengetahuan baik cenderung 6,400 kali melakukan praktik SADARI.

Fatimah (2018) menjelaskan tindakan yang yang

dilakukan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan bertahan lebih lama daripada tindakan yang tidak berdasarkan pengetahuan. Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya deteksi dini adanya benjolan yang tidak normal pada payudara maka bias muncul respon yang positif pada praktik SADARI. Namun jika pengetahuannya kurang maka tidak akan menimbulkan respon yang baik pada praktik SADARI. Begitu juga yang terjadi pada wanita, pengetahuan mereka yang baik akan kanker payudara dan SADARI menjadikan mereka melakukan praktik SADARI sebagai wujud pencegahan sekunder.

Novasari (2016) menjelaskan hasil penelitiannya mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan paparan media infomasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang. Ditemukan *Pvalue* = 0,001 maknanya ada hubungan pengetahuan dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang.

Fatimah (2018) juga mengatakan hasil yang sama pada penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. Hasil analisis Somers'd dan Eta menunjukkan adanya hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI yang dibuktikan dengan *Pvalue* = 0.001.

Peneliti berasumsi siswi yang mempunyai pengetahuan baik banyak yang melakukan SADARI hal itu disebabkan pengetahuan yang baik tentang perilaku SADARI akan membuat seseorang mudah memahami dan mengerti manfaat melakukan SADARI dan perlunya melakukan SADARI. Sedangkan pada pengetahuan yang kurang lebih banyak yang tidak melakukan praktek SADARI karena siswi yang mempunyai pengetahuan kurang tidak mengerti tentang pentingnya SADARI. Apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini adanya benjolan yang tidak normal pada payudara maka akan cenderung melakukan praktek SADARI. Namun jika pengetahuannya kurang maka lebih cenderung tidak melakukan praktek SADARI.

Hubungan Sikap dengan Praktek SADARI

Analisis univariat dari 63 siswi, yang mempunyai sikap positif 37 (58,7%) dan yang mempunyai sikap negatif 26 (41,3%). Analisis bivariat dari 37 siswi dengan sikap positif 29 (78,4%) yang melakukan praktik SADARI, dan tidak melakukan praktik SADARI hanya 8 (21,6%). Dari 26 siswi dengan sikap negatif 13 (50%) yang melakukan praktik SADARI dan 13 (50%) juga tidak melakukan praktik SADARI.

Pvalue = 0,037 maknanya ditemukan adanya hubungan bermakna sikap dengan praktik SADARI. Hipotesis yang menyebutkan adanya hubungan sikap dengan praktik SADARI secara statistik terbukti.

OR : 3,625 maknanya siswi dengan sikap positif memiliki kecenderungan 3,625 kali untuk melakukan praktik SADARI.

Notoatmodjo (2018) menyatakan sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang terdekat.

Fatimah (2018) menjelaskan pemikiran tentang kanker payudara disertai sugesti bahwa dirinya baik-baik saja sehingga tidak perlu melakukan SADARI dapat memperkuat sikap negative pada SADARI. Tetapi, seseorang yang percaya jika dirinya baik-baik saja dan tidak pernah melakukan SADARI, kemudian mencoba-coba melakukan SADARI dan menemukan sebuah benjolan yang belum tentu abnormal, dapat mengalami ketidakseimbangan dalam interaksi ke-3 komponen sikapnya yang semula negatif. Inkonsistensi antar komponen ini terjadi karena ia paham kepercayaan (kognisinya) selama ini mengenai kanker payudara yang menakutkan tidaklah selaras dengan rasa percaya diri (afeksinya) dengan perilaku (konasinya) yang enggan melakukan SADARI.

Khairunnisa (2018) menjelaskan hasil penelitiannya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta. *Pvalue* = 0,014 menunjukkan adanya hubungan sikap dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hidayatun (2018) juga mengatakan lewat penelitiannya yang membahas hubungan sikap dan dukungan keluarga pada praktik keterampilan SADARI pada remaja putri didapatkan hasil adanya hubungan sikap pada praktik keterampilan SADARI dengan *Pvalue* = 0,000.

Peneliti berasumsi sikap positif banyak yang melakukan praktek SADARI. Sikap yang positif membuat remaja memiliki pandangan yang baik juga pada praktik SADARI sehingga ia mau melakukan praktik SADARI dengan baik, begitu juga sebaliknya sikap yang negatif membuat remaja berpersepsi yang kurang baik sehingga ia tidak mau melakukan praktek SADARI dengan benar. Sikap positif ialah tanggapan atau konsep pandangan seseorang terhadap sesuatu, sikap positif tanggapan atau pandangan yang baik mengenai praktek SADARI sehingga dengan adanya sikap yang positif mengenai SADARI maka akan meningkatkan kesadaran siswi untuk melakukan praktek SADARI. Apabila seseorang memiliki sikap positif maka muncul respon yang baik pada praktik SADARI sehingga mau melakukan praktik SADARI. Namun jika sikap negatif kurang maka tidak akan menimbulkan respon yang baik pada praktik SADARI.

Hubungan Sumber Informasi dengan Praktek SADARI

Analisis univariat dari 63 siswi, yang memperoleh sumber informasi 47 (74,6%) dan yang tidak memperoleh sumber informasi 16 (25,4%). Analisis bivariat dari 47 siswi yang memperoleh sumber informasi 36 (76,6%) yang melakukan praktik SADARI dan 11 (23,4%) lainnya tidak melakukan praktik SADARI. Dari 16 siswi yang tidak mendapat sumber informasi 6 (37,5%) yang melakukan praktik SADARI dan 10 (62,5%) lainnya tidak melakukan praktik SADARI.

Pvalue = 0,011 menjelaskan ditemukannya hubungan bermakna sumber informasi dengan praktik SADARI. Hipotesis yang menyebutkan adanya hubungan sumber informasi dengan praktik SADARI secara statistik terbukti .

OR : 5,455 maknanya siswi yang mendapatkan sumber informasi memiliki kecenderungan 5,455 kali untuk melakukan praktik SADARI.

Fatimah (2018) menjelaskan sumber informasi kesehatan yang efektif sangat berkaitan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif guna mencegah terjadinya penyebaran penyakit.

Hidayatun (2018) juga menjelaskan dalam penelitiannya tentang hubungan sikap dan dukungan keluarga pada praktik keterampilan SADARI pada remaja putri diperoleh dari 40 remaja ada 40% mempunyai sikap yang positif, 55% memperoleh dukungan keluarga dan 45% remaja mampu mempraktikkan keterampailan SADARI dengan baik. *Pvalue* = 0,000 maknanya ditemukan adanya hubungan sikap dan dukungan keluarga pada praktik keterampilan SADARI.

Khairunnisa (2018) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta. *Pvalue* = 0,024 maknanya ditemukan adanya hubungan sumber informasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Peneliti berasumsi responden yang menerima informasi tentang SADARI akan memperoleh pengetahuan tambahan tentang manfaat, tujuan, dan cara pelaksanaan SADARI sehingga berpeluang untuk melakukan SADARI dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat informasi.

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan, sikap dan sumber informasi dengan praktik SADARI di MAN 1 kelas XI Palembang tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.* Palembang.

Fatimah Rifka Hemas. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI pada Wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta*. Skripsi Poltekkes Kemenkes Yogakarta.

Hidayatun. 2018. *Hubungan sikap dan dukungan keluarga terhadap praktek keterampilan SADARI pada remaja putri.* Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Kemenkes RI. 2019. *Beban Kanker di Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Indonesia.

Khairunnisa Aulia. 2018. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek pemeriksaann payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta*. Jurnal Profesi Medika.

Notoatmodjo. 2018. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Novasari, Hanivah, Dinnia. 2016. *Hubungan pengetahuan, sikap, dan paparan media infomasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang.* Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Widowati, Hari. 2019. *Kasus Kanker Payudara Paling Banyak Terjadi di Indonesia*. (Online)athttps://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/06/03/kasus-kanker payudara-paling-banyak-terjadi-di-indonesia# diakses tanggal 29 Juli 2021.